

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media televisi melakukan migrasi menuju arah digital. Sejak bulan Agustus 2019 pemerintah telah memulai langkah-langkah pelaksanaan siaran televisi digital. Pada tahun 2022, pemerintah kemudian meluncurkan penerapan *Analog Switch Off* (ASO) secara menyeluruh. Dalam hal ini, pemerintah mengumumkan bahwa sebanyak 341 kabupaten dan kota mengalami transisi dari penyiaran televisi analog ke digital.

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa migrasi penyiaran televisi terestrial dari teknologi analog ke teknologi digital yang dikenal sebagai proses *Analog Switch Off* mulai berlaku pada tanggal 2 November 2022 pukul 24.00 WIB di wilayah Jabodetabek, dan disusul oleh wilayah lain pada bulan Desember 2022.

Tujuan dari penerapan sistem penyiaran digital ini adalah untuk meningkatkan efisiensi infrastruktur dalam industri penyiaran dan meningkatkan mutu tayangan. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mempertahankan keragaman kepemilikan, mendorong pertumbuhan industri konten untuk televisi digital, serta mendorong persaingan dalam kancah penyiaran internasional. Tayangan televisi digital menampilkan gambar dan suara yang lebih unggul dibandingkan dengan format analog, sehingga

membuat program-programnya lebih menarik dan lebih mudah dimengerti oleh penonton.

Perbincangan dan langkah-langkah mengenai migrasi media televisi analog menjadi televisi digital di Indonesia telah banyak menarik perhatian masyarakat. Berbagai wacana baru juga telah disebarluaskan oleh pemerintah bahwasanya masyarakat akan beralih dari televisi analog ke televisi digital. Industri pertelevisian juga sedang gencar mensosialisasikan televisi digital kepada masyarakat Indonesia, dapat dilihat dari pemberitaan dan iklan-iklan yang lebih banyak membahas tentang keuntungan dan kemudahan dalam menggunakan televisi digital.

Pada hakikatnya televisi digital dapat diakses jika menggunakan televisi yang dapat menerima sinyal digital juga. Hal tersebut dilakukan dengan mengganti televisi yang lama ke jenis televisi baru. Tetapi untuk saat ini bisa juga dilakukan dengan tidak membeli televisi baru. Televisi analog pun sudah bisa mendapatkan sinyal dari televisi digital, tetapi harus menambahkan perangkat lagi seperti *set top box*.

Walaupun sudah banyak masyarakat yang mengetahui dan paham akan adanya televisi digital ini, tetapi masih ada beberapa yang belum mengetahui bagaimana proses peralihan televisi digital, baik itu cara kerjanya, apa yang harus dilakukan, apa saja atribut yang harus dipersiapkan, dan banyak permasalahan yang lainnya.

Berdasarkan yang dikutip dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2022, bahwa terdapat sejumlah kelebihan dalam penyiaran

digital, diantaranya adalah kemampuan masyarakat untuk menikmati gambar yang lebih tajam, suara yang lebih jelas, serta beragam fitur tambahan yang bermanfaat bagi kebutuhan menonton. Selain itu, melalui penyiaran digital, juga terbuka peluang untuk menggalakkan perkembangan kreativitas dalam pembuatan konten.

Dalam sistem televisi analog, sinyal televisi terdiri dari gelombang analog yang dipancarkan melalui udara. Namun, dalam sistem televisi digital, sinyal televisi dikodekan menjadi bit-bit digital dan kemudian dipancarkan melalui saluran digital. Hal tersebut didukung dengan beberapa aspek penting yang berada dalam kebijakan migrasi televisi analog ke digital yakni kesiapan lembaga penyiaran, sumber daya manusia, ketersediaan *set top box*, dan kualitas gambar atau siaran yang dihasilkan. Hal ini dilakukan guna menyukseskan implementasi migrasi televisi analog ke digital.

Hadirnya kebijakan tersebut menuai polemik dan tidak serta merta mudah diterima oleh masyarakat. Respon masyarakat pun sangat ramai, ada yang setuju, ada pula yang tidak, bahkan tidak jarang ada masyarakat yang mengeluh karena beberapa aspek kesulitan dalam proses migrasi tersebut. Padahal televisi termasuk media yang cukup murah dan istimewa dikarenakan televisi adalah sebuah media yang sifatnya politis, informatif, hiburan dan pendidikan.

Menurut yang dijabarkan Kuswandi (1996: 23), teknologi informasi atau komunikasi, tidak lain adalah teknologi elektronika. Karena perkembangan elektronika inilah, mobilitas informasi di dunia. Daya tarik

televisi sedemikian besar, sehingga pada akhirnya televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam berbagai bidang.

Salah satu fungsi televisi adalah sebagai fungsi hiburan yang kehadirannya menjadi bagian yang sangat penting sebagai sarana interaksi mengenai suatu isu yang sedang terjadi di belahan dunia, sehingga menimbulkan kecenderungan masyarakat agar segera beralih ke televisi digital agar tetap bisa menonton siarannya.

Sesuai arahan Kementerian Komunikasi dan Informatika, pemberitaan mengenai televisi digital ini berperan penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan masyarakat untuk tetap membantu masyarakat memahami teknologi yang baru dan berbeda dari penyiaran televisi konvensional. Pemberitaan mengenai televisi digital membantu masyarakat dalam memahami dan mengatasi proses transisi dari penyiaran analog ke digital. Hal tersebut membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan membuka peluang baru untuk partisipasi dan pengalaman bermedia yang lebih baik.

Oleh sebab itu, fenomena ini sangat menarik untuk diteliti karena migrasi dari televisi analog ke digital telah membawa perubahan besar dalam industri penyiaran dan jurnalistik, juga berdasarkan pemaparan alasan-alasan tadi dianggap penting dilakukan penelitian tentang migrasi media televisi ini. Tentunya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat, khususnya masyarakat Kopo Kota Bandung dalam hal menghadapi transformasi salah satu media besar di Indonesia yakni televisi.

Merujuk pada wilayah Bandung, selanjutnya dipilih wilayah Kopo karena berdasarkan data Pemerintah Kota Bandung tahun 2022 termasuk dalam salah satu wilayah di Kota Bandung yang dianggap demografinya variatif. Tentu dengan demografis yang bervariasi ini akan berpengaruh terhadap persepsi dari setiap individunya.

Selain itu, dengan adanya teknologi televisi digital yang semakin canggih, masyarakat akan menonton dengan lebih baik, lebih banyak pilihan saluran, dan fleksibilitas dalam menonton. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai televisi digital memberikan masyarakat pengetahuan yang diperlukan untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini secara optimal, sehingga dapat memahami manfaatnya, menghindari kesalahan umum, dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait penggunaan perangkat dan layanan televisi digital.

Urgensi yang melatarbelakangi pemilihan topik ini adalah dinilai penting untuk masyarakat mengetahui apa itu televisi digital, karena masyarakat diharapkan harus mengikuti arahan pemerintah untuk beralih ke siaran televisi digital. Dilakukanlah sebuah penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Pemberitaan Kebijakan Migrasi Televisi Analog ke Digital. Bagaimana masyarakat menyeleksi, menginterpretasi, dan bagaimana reaksi terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dirumuskan fokus penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana persepsi dari diri masyarakat

terhadap pemberitaan migrasi media televisi di Indonesia yang sudah dimulai. Agar lebih terarah, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagaimana seleksi masyarakat Kopo Kota Bandung terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital?
2. Bagaimana interpretasi masyarakat Kopo Kota Bandung terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital?
3. Bagaimana reaksi masyarakat Kopo Kota Bandung terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seleksi masyarakat Kopo Kota Bandung terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital.
2. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat Kopo Kota Bandung terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital.
3. Untuk mengetahui reaksi masyarakat Kopo Kota Bandung terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia penyiaran, khususnya televisi. Selain itu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bidang penyiaran dan teknologi.

Kontribusinya juga diharapkan bisa menjadi pengembangan khazanah pengetahuan sesuai dengan kajian keilmuan pada jurusan ilmu komunikasi jurnalistik yang relevan dengan penelitian ini, yakni mata kuliah Jurnalisme Televisi, Manajemen Media Massa, dan Komunikasi Massa.

Lalu penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur ilmiah terkait migrasi televisi analog ke digital dan dampaknya pada persepsi masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa. sebagai media referensi atau rujukan dan sumbangan hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan konsep dasar penelitian yang sama mengenai media massa televisi dalam kontribusinya terhadap industri penyiaran. Diharapkan seluruh proses dan tahap penelitian hasilnya dapat bermanfaat bagi perkembangan dan perluasan wawasan dalam bidang kejournalistikan.

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yakni sebagai pendamping pemerintah dalam menjaga keberlangsungan industri media. Serta menjadi penerapan ilmu pengetahuan dalam studi mengenai persepsi masyarakat dalam menghadapi migrasi media televisi analog ke digital.

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang preferensi, kekhawatiran, dan harapan masyarakat terkait migrasi tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih

sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.

Penelitian ini juga dapat membantu dalam evaluasi sejauh mana informasi dan komunikasi tentang migrasi televisi digital sampai kepada masyarakat. Dengan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, pemerintah dan pelaku industri dapat melakukan pemantauan dan perbaikan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, karena pemberlakuan migrasi televisi analog ke digital ini sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam waktu dekat.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, seperti studi mendalam mengenai dampak sosial, ekonomi, atau budaya dari migrasi tersebut. Ini membuka peluang untuk riset yang lebih dalam dan komprehensif.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Pemberitaan Kebijakan Migrasi Televisi Analog ke Digital, sudah ada beberapa riset yang meneliti persepsi seseorang atau kelompok terhadap pemberitaan suatu hal yang ramai diperbincangkan. Sebagian riset tersebut dimanfaatkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi Ryandi Sastra jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul “Persepsi Masyarakat Bandung Timur Mengenai Konten Horor di Radio: Studi Deskriptif Terhadap Program Siaran Nightmare Side di Radio Ardan FM Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Bandung Timur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dari Stephen P. Robbins. Analisis penelitian ini menekankan pada persepsi dengan proses seleksi, interpretasi dan reaksi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor program siaran Nightmare Side pada radio Ardan FM Bandung.

Kedua, Skripsi Bima Muhammad Ramdhan jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 dengan judul “Persepsi Wartawan Tribun Jabar Tentang Kebebasan Pers di Indonesia : Studi Deskriptif Persepsi Wartawan Tribun Jabar Pada Kasus Kekerasan Wartawan Dalam Peliputan Demonstrasi UU Cipta Kerja”. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wartawan Tribun Jabar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi yang dijelaskan oleh Alex Sobur. Persepsi dilalui dengan tiga proses komponen utama yakni: seleksi, interpretasi, dan reaksi. Menjelaskan secara rinci mengenai persepsi wartawan Jabar terhadap kasus kekerasan wartawan dalam demonstrasi UU Cipta Kerja serta kaitannya dengan kebebasan pers.

Ketiga, Skripsi Nadiana Tsamratul Fuadah jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul “Persepsi Wartawan Perempuan Tentang Judul Berita Atlet Perempuan Pada Media Daring : Studi Deskriptif Pada Wartawan Perempuan AJI Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wartawan perempuan yang tergabung dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi yang dikemukakan dalam Sobur (2010: 447) yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi. Menggambarkan secara rinci mengenai persepsi wartawan perempuan tentang judul berita atlet

perempuan pada media daring yang sering kali hanya dijadikan sebagai objek untuk menarik pembaca.

Keempat, Skripsi Muhammad Noor Fuad jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul “Pemahaman Orang Tua Tentang Program Pendidikan di Televisi pada Masa Pandemic Covid-19 : Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Para Orang Tua Belajar Melalui Program TVRI di Margahayu Metro RW 021, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan pendekatan kualitatif. Adapun model yang digunakan adalah model fenomenologi Alfred Schutz dengan menganalisis motif yang terbagi menjadi dua jenis motif, motif sebab dan motif tujuan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori belajar sosial yang menganalisis tentang masyarakat yang belajar dengan adanya terpaan media. Objek dalam penelitian ini terdiri dari empat narasumber sebagai orangtua maupun kerabat. Analisis tentang motif, cara, pengalaman dan pemahaman orangtua dalam menggunakan media pembelajaran televisi sebagai sumber informasi pendidikan di rumah

Kelima, Skripsi Arya Rizky Hernandi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2018 dengan judul “Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Era TV Digital Tahun 2018 (Studi Deskriptif Masyarakat Tanjung Gading Kabupaten Batubara)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Warga Tanjung gading, Kabupaten Batubara, Komplek Perumahan PT.INALUM (persero), Jln. Sawo, block S-43. Penting masyarakat mengetahui apa itu TV Digital dan keuntungan menggunakannya. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam menghadapi era TV Digital ditahun 2018 dan Apa yang akan dilakukan masyarakat untuk menghadapi era TV Digital ditahun 2018.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Relevan

No	Judul dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Ryandi Sastra</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2022)</p> <p>Persepsi Masyarakat Bandung Timur Mengenai Konten Horor di Radio: Studi Deskriptif Terhadap Program Siaran Nightmare Side di Radio Ardan FM Bandung.</p>	<p>Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teori Persepsi Stephen P. Robbins.</p>	<p>Hasil penelitian dari persepsi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor di radio yaitu; pertama, untuk proses seleksi masyarakat Bandung Timur mengenai program siaran Nightmare Side adalah dengan melalui panca indera, lalu pengenalan pola dan kebaruan yang memunculkan perhatian terhadap program tersebut. Kedua, untuk proses interpretasi masyarakat Bandung Timur mengenai program siaran Nightmare Side adalah berupa perasaan yang dirasakan, lalu diterjemahkan dan menghasilkan sebuah pendapat terhadap program siaran tersebut. Ketiga, reaksi masyarakat Bandung Timur mengenai program siaran Nightmare Side adalah munculnya tanggapan dan perilaku masyarakat Bandung Timur terhadap program siaran tersebut.</p>	<p>Persamaannya terletak pada teori yang digunakan yakni teori persepsi dengan proses seleksi, interpretasi, dan reaksi.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek media, penelitian ini didasarkan pada media radio, sedangkan penulis media televisi</p>

No	Judul dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Bima Muhammad Ramdhan</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2021)</p> <p>Persepsi Wartawan Tribun Jabar Tentang Kebebasan Pers di Indonesia : Studi Deskriptif Persepsi Wartawan Tribun Jabar Pada Kasus Kekerasan Wartawan Dalam Peliputan Demonstrasi UU Cipta Kerja.</p>	<p>Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teori Persepsi Alex Sobur.</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Pada proses seleksi, kelima informan mengetahui kasus kekerasan wartawan dan kaitannya dengan kebebasan pers. Cara penyampaian dan intensitas dari setiap informan berbeda. 2) Para proses interpretasi, kelima informan dapat menyampaikan cara mengaplikasikan kebebasan pers, upaya mencegah kekerasan, dan mengukur peran dan fungsi wartawan dalam mencegah kekerasan. 3) Pada proses reaksi, kelima informan menyampaikan rasa kekecewaan setelah mendengar kasus kekerasan wartawan. Hal tersebut memicu kelima informan untuk mengambil langkah serta berperilaku yang menjadi proses terakhir dalam persepsi.</p>	<p>Persamaannya terletak pada teori yang digunakan yakni teori persepsi dengan proses seleksi, interpretasi, dan reaksi. Selain itu subjek penelitian yang diambil juga sama yakni masyarakat.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada yang menjadi subjek penelitian, jika penelitian ini subjeknya adalah wartawan Tribun Jabar, sedangkan penulis adalah masyarakat..</p>

No	Judul dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Nadiana Tsamratul Fuadah</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2022)</p> <p>Persepsi Wartawan Perempuan Tentang Judul Berita Atlet Perempuan Pada Media Daring : Studi Deskriptif Pada Wartawan Perempuan AJI Bandung.</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Teori Persepsi Alex Sobur.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu, (1) pada proses seleksi informan dalam membaca berita mengenai atlet perempuan, setiap informan memiliki cara yang berbeda-beda. Judul menjadi salah satu cara utama untuk menentukan berita mana yang akan informan baca. (2) Dalam proses interpretasi informan dapat mengartikan bahwa media daring masih saja menjadikan perempuan sebagai objek untuk menarik pembaca dan informan sepakat bahwa seharusnya penggambaran atlet perempuan dalam media daring lebih menonjolkan prestasi dibanding fisik atlet tersebut. (3) Dalam reaksi, keempat informan didominasi oleh rasa marah dan kesal setelah melihat judul berita mengenai atlet perempuan, dan tindakan yang dilakukan informan setelah membaca dan meninterpretasikan judul berita mengenai atlet perempuan ini adalah menjadi tidak mengklik judul berita tersebut.</p>	<p>Persamaannya terletak pada teori yang digunakan yakni teori persepsi dengan proses seleksi, interpretasi, dan reaksi.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada yang menjadi subjek penelitian, jika penelitian ini subjeknya adalah wartawan Tribun Jabar, sedangkan penulis adalah masyarakat.</p>

No	Judul dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Muhammad Noor Fuad</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2022)</p> <p>Pemahaman Orang Tua Tentang Program Pendidikan di Televisi pada Masa Pandemic Covid-19 : Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Para Orang Tua Belajar Melalui Program TVRI di Margahayu Metro RW 021, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung.</p>	<p>Metode fenomenologi dan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori belajar sosial.</p>	<p>Hasil penelitiannya. Pertama, motif orangtua lebih kompleks dibandingkan, motif sebab orangtua selalu mengalami perubahan namun motif tujuan memiliki kesamaan yaitu anak mendapatkan nilai yang bagus. Kedua, orangtua menjadi penggerak dan pihak yang paling berperan besar bagi anak untuk belajar di rumah menggunakan media pembelajaran televisi. Ketiga, pengalaman orangtua kebanyakan berakhir pada pengalaman yang kurang baik. Keempat, orangtua lebih paham mengenai materi yang disampaikan untuk anak-anaknya di rumah.</p>	<p>Persamaannya terletak pada yang menjadi subjek penelitian, yakni masyarakat. Selain itu media massa yang diteliti juga sama yakni media televisi.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada hal yang ditelitinya. Skripsi ini meneliti pengalaman para orang tua belajar melalui program TVRI, sedangkan penulis meneliti persepsi masyarakat mengenai migrasi televisi, dari analog ke digital.</p>

No	Judul dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Arya Rizky Hernandi</p> <p>Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p>Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Era TV Digital Tahun 2018 (Studi Deskriptif Masyarakat Tanjung Gading Kabupaten Batubara)".</p>	<p>Metode fenomenologi dan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori belajar sosial.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat belum tahu dan memahami apa itu progam Analog Switch Off (ASO) meskipun pogram tersebut sudah mulai berjalan sejak tahun 2012. Masyarakat tidak pernah mendengar sosialisasi atau iklan terkait dengan program Pemerintah tersebut. Masyarakat hanya mengetahui seputar TV Digital dengan tarif berbayar tiap bulannya. Menurut Masyarakat, Pemerintah tidak pernah dan belum memberitakan apa-apa seputar Analog Switch Off (ASO). Yang pernah dilihat masyarakat hanya seputar iklan Set Top Box (STB) pada pesawat TV lama.</p>	<p>Persamaannya terletak pada konsep dasar penelitian yang sama yakni tentang televisi, tepatnya topik perpindahan dari TV analog ke TV digital, dan pembahasannya juga masih dekat dengan apa yang penulis teliti.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada instrumen rumusan masalah, penelitian ini difokuskan pada kesiapan masyarakat, sedangkan peneulis memfokuskan pada persepsi masyarakat.</p>

Sumber:

Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (<https://digilib.uinsgd.ac.id/>).

UMSU Repository (<http://repository.umsu.ac.id/>).

1.6 Landasan Pemikiran

Teori yang disusun dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Uraian teori dalam penelitian kualitatif dijadikan landasan untuk memahami persepsi sebagaimana disebutkan pada fokus penelitian. Selanjutnya menguraikan berbagai konsep pokok atau kata kunci dalam bentuk kerangka konseptual. Jadi uraian pada bagian ini terdiri atas:

1.6.1 Landasan Teori

Secara sempit, persepsi merujuk pada pandangan individu terhadap suatu objek, sedangkan dalam arti yang lebih luas, persepsi mengacu pada interpretasi individu terhadap suatu objek. Menurut buku Pengantar Psikologi Umum karya Walgito (2010: 99), persepsi adalah rangkaian langkah yang timbul setelah proses pengindraan, dimana stimulus diterima oleh individu melalui alat indra atau disebut juga sebagai proses sensoris. Namun, proses tersebut tidak berakhir di situ, tetapi stimulus tersebut diteruskan dan berlanjut sebagai proses persepsi.

Menurut Fadila dan Ridho (2013), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Konsep persepsi ialah satu dari beberapa aspek psikologis krusial tentang individu dalam bereaksi pada berbagai aspek dan gejala

di sekitarnya. Persepsi mencakup pengertian yang sangat luas, baik internal dan eksternal. Para ahli yang berbeda telah memberikan definisi yang berbeda tentang persepsi, meskipun pada prinsipnya memiliki arti yang sama. Menurut KBBI bahwasanya, persepsi yakni suatu tanggapan atau dengan kata lain penerimaan, langsung dari sesuatu yang melalui panca indera.

Mengacu pada pengertian itu, maka bisa dilihat bahwasanya persepsi yang ada merupakan bentuk stimulan dari personal seseorang ataupun juga bisa terkait lingkungannya, yakni suatu prosedural yang diproses di otak dan juga syaraf. Tiap orang cenderung melihat hal yang sama secara berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan ini, termasuk pengetahuan, pengalaman dan pendapat.

Pandangan mengenai konsep proses persepsi menurut Soelaeman, yang disitir oleh Sobur dalam buku Psikologi Umum (2010: 447), menguraikan bahwa terdapat tiga komponen inti dalam proses persepsi, yaitu:

1. Seleksi

Seleksi adalah langkah penyaringan oleh indera manusia terhadap rangsangan yang datang dari luar, dengan berbagai tingkat intensitas dan variasi. Dalam tahap ini, kita menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap. Stimulus ini dapat berupa gambar, suara, bau, rasa, atau sentuhan. Penerimaan

ini sering disebut sebagai sensasi, di mana informasi awal diteruskan ke otak.

2. Interpretasi

Setelah informasi diterima melalui panca indera, tahap selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah proses pengaturan informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan mempengaruhi interpretasi. Kemampuan seseorang untuk menyusun informasi yang rumit menjadi lebih sederhana juga memengaruhi interpretasi.

3. Reaksi

Setelah melalui proses interpretasi dan seleksi, informasi tersebut kemudian diartikan dalam bentuk tindakan sebagai respons. Oleh karena itu, persepsi melibatkan tahap pemilihan, interpretasi, dan transformasi informasi yang diterima. Reaksi ini mencakup emosi, tanggapan fisik, dan tindakan yang mungkin dilakukan sebagai hasil dari pemahaman dan penafsiran kita terhadap stimulus. Reaksi ini dapat beragam, seperti tertawa, marah, takjub, atau tindakan lain yang sesuai dengan interpretasi kita.

1.6.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual terdiri dari beberapa kata kunci dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi

Dalam penerimaan suatu teknologi baru yang cukup besar belum tentu persepsi masyarakat dapat merata. Sebuah inovasi hadir untuk dapat diterima oleh khalayak dengan baik, namun implementasinya terkadang juga ada yang berjalan kurang sesuai dengan harapan. Persepsi juga didukung dengan pengalaman pribadi seseorang dan pemaknaan.

Persepsi ialah sebuah mekanisme penginderaan, di mana stimulus diterima oleh individu melalui alat indera atau yang juga dikenal sebagai proses sensoris. Meski demikian, proses ini tidak berhenti pada tahap tersebut, stimulus dilanjutkan, dan langkah berikutnya adalah proses persepsi. Proses persepsi dimulai ketika ada objek yang merangsang stimulus, dan stimulus ini diterima oleh alat indera. Setelah itu, melalui saraf sensoris, stimulus tersebut dikirimkan ke otak. Akhirnya, di dalam otak terjadi proses yang berperan sebagai pusat kesadaran, yang memungkinkan individu untuk menyadari apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan.

2. Migrasi

Migrasi mengacu pada perubahan teknologi dan infrastruktur yang mempengaruhi penyiaran dan penerimaan saluran televisi. Migrasi dapat disebut juga perpindahan atau peralihan. Dalam migrasi televisi disebut *Analog Switch Off* (ASO). ASO terjadi dengan proses di mana peralihan atau perpindahan teknologi penyiaran dari televisi analog yang dikonversikan menjadi siaran

televisi digital. Migrasi dalam hal ini terjadi karena nantinya secara bertahap siaran di televisi analog akan ditiadakan. Negara Indonesia termasuk negara yang sudah melakukan migrasi televisi di sebagian wilayahnya.

3. Televisi

Televisi merupakan salah satu media khalayak yang memuat gambar visual dan suara. Kehadiran televisi sangat melekat di masyarakat dan menjadi salah satu media yang masih digandrungi sampai saat ini. Eksistensinya berhasil mempertahankan posisi televisi sebagai sumber informasi di Indonesia.

Menurut yang dijabarkan (Badjuri, 2010), televisi menggabungkan media gambar yang ditayangkan sekaligus dengan media suara yang berasal dari penayangan tersebut. Televisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *tele* dan *vision*. *Tele* artinya jauh dan *vision* artinya melihat.

4. Analog dan Digital

Analog merupakan suatu sistem pemrosesan sinyal yang datanya diproses secara terus menerus. Sistem analog memiliki jangkauan dalam pemrosesan data dan sinyal. Pola media analog adalah satu arah. Pada intinya, analog bergantung pada gelombang elektromagnetik atau gelombang radio. Kekurangan analog ada pada hambatan, karena analog lebih sensitif.

Sedangkan digital merupakan pemrosesan sinyal di mana data diproses dengan perubahan nilai yang drastis. Pola media digital adalah dua arah. Digital dapat dikatakan menjadi bentuk modern atau bentuk yang lebih maju daripada analog. Karena digital lebih cepat dan fleksibel dari analog. Penyiaran digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kopo Kota Bandung, tepatnya Kopo Cirangrang. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan lokasi di mana informan berada. Adapun tempat dan waktu juga disesuaikan dengan situasi serta kondisi informan penelitian. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Kopo termasuk dalam wilayah di Kota Bandung yang dianggap demografisnya variatif menurut Pemerintah Kota Bandung sesuai data terakhir tahun 2022.

Wilayah Kopo yang menjadi lokasi penelitian adalah Kopo Cirangrang. Kelurahan Cirangrang merupakan salah satu dari 6 kelurahan di Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung. 5 Kelurahan lainnya adalah Kelurahan, Babakan, Kelurahan Babakan Ciparay, Kelurahan Margahayu Utara, Kelurahan Margasuka, Kelurahan

Sukahaji. Kelurahan Cirangrang memiliki Luas Wilayah 130,985 ha, dengan memiliki RT dengan jumlah 32 RT dan memiliki 5 RW.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma konstruktivisme dilakukan pengamatan terhadap dunia sosial, dilakukan dengan pengamatan langsung yang terperinci. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme diharapkan mendapat penjelasan atau interpretasi peristiwa melalui pengembangan pemahaman.

Penelitian bertujuan untuk menerapkan kerangka pemikiran konstruktivisme dalam mengamati peristiwa yang dihasilkan secara konstruktif. Pendekatan konstruktivisme memiliki perspektif bahwa pelaporan di media adalah tindakan pembentukan sosial. Dalam paradigma konstruktivisme, kebenaran dianggap tidak mutlak. Kebenaran tersebut ditafsirkan oleh individu dan kelompok, menghasilkan keragaman dalam interpretasi kebenaran.

Sedangkan untuk pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif tersebut tentunya disesuaikan dengan karakteristik langkah-langkah yang akan digunakan dalam jalannya proses penelitian. Digunakannya konsep deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dapat mengungkapkan fakta, kejadian, fenomena, dan keadaan saat penelitian ini berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut yang dijabarkan Moleong (2011:6), bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian dengan maksud guna memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan caranya yang deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, konteksnya juga khusus dan alamiah, juga memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun alasan mengapa dipilih pendekatan kualitatif karena terdapat permasalahan yang belum jelas dan belum ada data yang cocok berkaitan dengan fokus dan masalah yang akan diteliti. Selain itu, fenomena migrasi televisi ini perlu diteliti lebih mendalam agar dapat menemukan jawaban yang aktual dari menekankan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telat dibuat. Kualitatif dengan pendeskripsian dalam bentuk pengembangan kata-kata dan bahasanya, dengan begitu akan memperoleh data dengan konteks khusus yang lengkap, alamiah, mendalam dan memberi jawaban yang tepat.

1.7.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sehingga metode yang diterapkan adalah studi deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif mengarah pada pendekatan mempelajari suatu isu melalui cara kerjanya yang khusus. Penelitian deskriptif kualitatif muncul ketika ada peristiwa menarik perhatian peneliti, namun belum ada kerangka teoritis yang terbentuk.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, fenomena, variabel, dan situasi yang ada dengan menyajikan data apa adanya. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan juga berupaya menganalisis serta menginterpretasikan kondisi yang ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi nyata saat ini.

Metode deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah atau fenomena yang terjadi saat ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena tersebut sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Jenis metode penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Secara umum, metode ini sangat relevan dan cocok untuk menggambarkan dan memaparkan keseluruhan proses penelitian yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2017: 59), metode deskriptif adalah pendekatan yang mencerminkan, menggambarkan, dan memaparkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian berlangsung.

Rumusan masalah yang membimbing penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mendokumentasikan situasi sosial yang diteliti dengan cara yang komprehensif, mendalam, dan menyeluruh. Penafsiran dan penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif berkaitan dengan situasi, pandangan, serta sikap yang ada di masyarakat. Hal ini

mencakup pertentangan, hubungan antara variabel, perbedaan fakta, dan pengaruh terhadap kondisi tertentu.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik suatu situasi, peristiwa, individu, atau kelompok, tanpa memanipulasi variabel atau menguji hipotesis.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang terkumpul yakni data kualitatif mengenai persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kebijakan migrasi televisi analog ke digital. Data mengenai seleksi, interpretasi, dan reaksi masyarakat dalam melakukan migrasi setelah adanya pemberitaan migrasi televisi analog ke digital.

2. Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan data primer karena pada penelitian kali ini ingin mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian mengenai objek penelitian. karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian mengenai objek yang diteliti. Menurut Moloeng (2014: 157), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber pertama atau subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari informan terkait, yakni

Masyarakat Kopo di Bandung yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yang diteliti.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini diambil dari dokumen dan catatan yang didapatkan untuk melengkapi data penelitian. Untuk mendapatkan sumber data ini berasal dari beberapa sumber dokumen lain seperti buku, artikel, dan blog yang tentu berkaitan dengan objek yang diteliti sehingga data penelitian tersebut menjadi lebih lengkap dan terperinci dan data tersebut bisa memperkuat informasi pada penelitian.

1.7.5 Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi sumber data yang akan digali, yang mengetahui suatu gambaran mengenai objek pada penelitian. Ada tujuh orang informan yang dijadikan sebagai informan untuk memberikan data informasi yang tentunya berdomisilikan sekitar Kopo Cirangrang dan mengetahui berkenaan dengan migrasi televisi analog ke digital di Bandung, yaitu pekerja dan mahasiswa.

Informan yang dipilih wajib memenuhi beberapa kriteria yang bisa dipertimbangkan, antara lain:

1. Subjek merasakan secara langsung bagaimana perpindahan atau migrasi televisi dari analog ke digital.
2. Subjek tidak memiliki televisi digital.

3. Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk ditemui.
4. Subjek menyampaikan informasi secara alami tanpa dikemas terlebih dahulu.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data untuk menjawab masalah pada penelitian. Pengumpulan data yang sudah diperoleh bisa dilanjut untuk diolah dan dianalisis sehingga dapat digambarkan dan mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Sugiyono (2009: 317) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi antara dua individu yang melibatkan pertukaran informasi dan gagasan melalui percakapan berupa tanya jawab. Tujuannya adalah untuk menggali makna yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan memperoleh data yang lebih mendalam dari partisipan mengenai suatu fenomena atau permasalahan penelitian yang sedang dijalankan.

Tujuan dari wawancara ini yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, meminta pendapat atau ide dari pihak yang diajak bicara. Saat melakukan wawancara, mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan. Wawancara dilakukan dengan langsung menyapa

informan dengan tanya jawab, bertujuan untuk mendapat gambaran lebih rinci dan terbuka mengenai objek yang diteliti tersebut.

2. Observasi

Selain wawancara, dilakukan observasi langsung. Dengan mengamati subjek atau objek yang diteliti untuk memperoleh informasi rinci dan fakta yang tepat dengan tetap memantau keabsahannya. Nantinya data yang didapat akan berupa data deskriptif dan naratif.

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2016: 310) menyatakan bahwa, “Through Observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik triangulasi Moleong digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2004: 330), triangulasi adalah metode evaluasi validitas data yang melibatkan unsur-unsur di luar data penelitian, seperti pengukuran dan perbandingan terhadap data tersebut.

Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan penelitian untuk memverifikasi temuan dengan cara membandingkan sumber-sumber berbeda, metode yang beragam, atau teori yang berbeda. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan,

2. Pengecekan dengan variasi sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan bisa dilakukan.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi berbagai kategori, pemecahan menjadi unit-unit terperinci, sintesis, pembentukan pola, pemilihan elemen yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Prinsip dasar dari teknik analisis data adalah mentransformasi data yang terkumpul menjadi bentuk yang lebih terstruktur, teratur, dan bermakna. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yakni:

1. Pengumpulan Data

Dilakukan pengumpulan data yang berada di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap informan, melakukan observasi, untuk menentukan pengumpulan data yang memfokuskan terhadap permasalahan penelitian secara mendalam.

2. Reduksi Data

Dilakukan analisis data dari lapangan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak.

3. Penyajian Data

Dilakukan pengaturan terhadap data yang telah diperoleh dan dipilih dari beragam jenis keterkaitan yang relevan dengan studi ini. Menurut pandangan Miles dan Huberman, pendekatan yang tepat untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui penggunaan teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Dilakukan penarikan kesimpulan harus mengerti dan tanggap kepada penelitian yang diteliti untuk mengetahui susunan sebab akibat.

